

**PENERAPAN SISTEM *TA'ZIR* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Khufiyatun Mauhibati Adriyah

NIM 21107010015

Dosen Pembimbing:

Dr. Maya Fitria, S. Psi, M.A., Psikolog

NIP 197704102005012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-393/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN SISTEM TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHUFİYATUN MAUHIBATI ADRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010015
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED

Valid ID: 69963811bb57e



Penguji I
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 698c7948f16be



Penguji II
Kryсна Yudy Nusantari, M.Psi., Psikolog
SIGNED

Valid ID: 698d437f30e91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 20 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6997edecc4004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khufiyatun Mauhibati Adriyah

NIM : 21107010015

Prodi : Psikologi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Januari 2026

Pembuat Pernyataan,



Khufiyatun Mauhibati Adriyah

NIM 21107010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khufiyatun Mauhibati Adriyah

NIM : 21107010015

Prodi : Psikologi

Judul : Penerapan Sistem *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 08 Januari 2026

Pembimbing,



Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog

NIP 197704102005012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“(Urip iku sawang sinawang): Jangan pernah merasa paling terpuruk dan jangan pernah merasa paling berkuasa”

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah Ayat 5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan kepada:

Bapak Supardi dan Ibu Istinuryanti

(Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud rasa syukur dan penghormatan yang tulus kepada Bapak dan Ibuk tercinta. Tanpa dukungan, doa, dan pengorbanan yang tak pernah hilang dari Bapak dan Ibuk, perjalanan panjang menuju penyelesaian karya ini tidak akan pernah terwujud. Bapak dan Ibuk adalah sumber inspirasi terbesar dalam hidup saya, yang selalu mendorong saya untuk terus belajar, berjuang, dan berkembang.

Ungkapan Terima kasih dan permintaan maaf tidak cukup membayar perjuangan Ibuk dan Bapak, namun selagi tangan ini bisa menjelma menjadi kata-kata, terimalah ungkapan rasa ini, terima kasih sudah selalu ada di setiap langkah saya, terima kasih sudah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk saya. Semoga skripsi ini dapat membanggakan Bapak Ibuk, serta menjadi bukti bahwa setiap langkah yang saya ambil adalah hasil dari cinta dan bimbingan yang telah diberikan. Sekali lagi terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan semangat yang tak pernah padam. Bapak dan Ibuk adalah pilar kekuatan bagi saya)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khufiyatun Mauhibati Adriyah

Terima kasih Fifi, yang telah berusaha sejauh ini. Terima kasih telah bertahan di saat sulit, terus melangkah meski rasanya ingin menyerah, dan tetap percaya bahwa setiap proses pasti memiliki hasil. Terima kasih telah berani memulai, berani mencoba, dan berani mempercayai diri sendiri.

Perjalanan ini tidak mudah, namun kamu berhasil melewatinya. Semoga pencapaian ini dapat menjadi pengingat bahwa kamu mampu, kamu kuat, dan kamu layak atas segala yang telah diperjuangkan. Semoga masa depan membawa lebih banyak kebaikan, kesempatan, dan kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "*Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri*" dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga dengan perantara shalawat ini, karya sederhana ini menjadi tulisan yang membawa manfaat dan keberkahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, dukungan, serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungannya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinan dan arahnya dalam mengembangkan institusi ini sebagai tempat menimba ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan dan kebijakan yang memungkinkan proses akademik berjalan dengan baik.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas dedikasinya dalam mengelola program studi dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.

4. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan perhatian selama masa studi. Semoga Ibu beserta keluarga senantiasa dalam naungan rahmat dan keberkahan Allah SWT.
5. Ibu Dr. Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas kesabaran, ketelatenan, serta ilmu dan arahan berharga yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu dengan limpahan keberkahan bagi Ibu dan keluarga.
6. Ibu Candra Indraswari, M. Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji 1, yang telah memberikan masukan, kritik membangun, dan saran yang sangat berarti dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga Ibu dan keluarga senantiasa dilimpahi perlindungan dan rahmat dari Allah SWT.
7. Dosen penguji dua Ibu Krysna Yudy Nusantari, M. Psi., Psikolog, yang telah memberikan masukan, kritik membangun, dan saran yang sangat berarti dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga Ibu dan keluarga senantiasa dilimpahi perlindungan dan rahmat dari Allah SWT.
8. Seluruh dosen program studi Psikologi sekaligus seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, layanan, dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dengan baik dan nyaman selama masa studi penulis.
9. Seluruh keluarga penulis, terutama kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan keberhasilan dan kesuksesan penulis, yang juga sudah senantiasa sabar dalam mendidik penulis.
10. Seluruh adik-adik penulis, Asnia Tsania Najahatun, dan Abidzar Malik Ahmad, yang selalu mewarnai hari-hari penulis, mendoakan kesuksesan penulis, dan

senantiasa menjadi penopang penulis, dan terimakasih kepada mas yang sudah selalu berusaha memberikan apapun yang penulis butuhkan.

11. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Irsyad, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.
12. Seluruh teman-teman kelas A angkatan 2021, terimakasih telah menjadikan tempat tumbuh dan bersaudara
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Literatur Review	14
B. Dasar Teori.....	24
1. Kedisiplinan	24
2. <i>Ta'zir</i>	32
C. Kerangka Teoritik	39
D. Pertanyaan Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	42
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Informan dan Setting Penelitian.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	47
F. Keabsahan Data Penelitian	49
G. Guide Pengumpulan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52

A.	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	52
1.	Orientasi Kanchah.....	52
2.	Persiapan Penelitian.....	53
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	55
C.	Hasil Penelitian	56
D.	Pembahasan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		118
A.	Kesimpulan	118
B.	Saran	119
DAFTAR PUSTAKA		121
CURRICULUM VITAE		234



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Konsep Kerangka Berfikir.....	41
Bagan 2 Prosedur Penerapan Sistem <i>Ta'zir</i> Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Irsyad.....	70
Bagan 3 Gambaran Aspek Murobatoh (Sholat berjamaah 40 hari dibelakang imam)	107
Bagan 4 Gambaran Aspek <i>Ta'zir</i> Proletar.....	107
Bagan 5 Gambaran Aspek <i>Ta'zir</i> Membuang Sampah dan Memilah Sampah.....	107
Bagan 6 Gambaran Aspek <i>Ta'zir</i> Memimpin wirid <i>rotib al-haddad</i>	107
Bagan 7 Gambaran Aspek Memimpin Amaliah Subuh.....	108
Bagan 8 Gambaran Aspek <i>Ta'zir Mengopyak-ngopyak</i> Nariyahan.....	108
Bagan 9 Gambaran Penerapan Sistem <i>Ta'zir</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Diri Informan Utama Penelitian	53
Tabel 2 Data Diri Informan Pendukung Penelitian.....	53
Tabel 3 Proses Pelaksanaan Pengambilan Data.....	55
Tabel 4 Jenis Pelanggaran dan <i>Ta'zir</i> Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Irsyad.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENERAPAN SISTEM *TA'ZIR* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI

Khufiyatun Mauhibati Adriyah

21107010015

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan sistem *ta'zir* serta efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Irsyad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, FGD, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini yaitu pendamping, kesiswaan, guru BK, sebagai informan utama serta santri sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ta'zir* dilakukan melalui mekanisme terstruktur yang melibatkan pendamping, pengurus, kesiswaan, dan guru BK. *Ta'zir* yang diberikan tidak semata-mata bersifat menghukum, tetapi bertujuan mendidik santri agar menyadari kesalahan, menumbuhkan tanggung jawab, serta membentuk karakter disiplin. Penerapan *ta'zir* terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri, baik dalam jangka pendek melalui pengendalian perilaku maupun dalam jangka panjang melalui penanaman nilai kedisiplinan dan pembiasaan perilaku positif.

Kata Kunci : *ta'zir; kedisiplinan santri, pendidikan karakter, psikologi pendidikan.*

THE IMPLEMENTATION OF THE *TA'ZIR* SYSTEM IN IMPROVING STUDENTS' DISCIPLINE

Khufiyatun Mauhibati Adriyah

21107010015

ABSTRACT

This study aims to examine the process of implementing the ta'zir system and its effectiveness in improving students' discipline at Darul Qur'an wal Irsyad Islamic Boarding School. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, focus group discussions (FGD), and documentation. The data were then analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The informants in this study included mentors, student affairs staff, and guidance and counseling teachers as the main informants, while students served as supporting informants. The findings indicate that the implementation of ta'zir is carried out through a structured mechanism involving mentors, administrators, student affairs staff, and guidance and counseling teachers. The ta'zir given is not merely punitive, but also educational in nature, aiming to help students realize their mistakes, develop responsibility, and build disciplined character. The application of ta'zir has proven effective in enhancing students' discipline, both in the short term through behavioral control and in the long term through the internalization of disciplinary values and the habituation of positive behavior.

Keywords: *ta'zir, student discipline, character education, educational psychology.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter, moral, dan spiritual santri melalui pembelajaran agama yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari (Ngazizah, 2021). Pondok pesantren juga berperan dalam mencerdaskan generasi muda, serta mempunyai tujuan untuk memantapkan akhlak, membentuk kepribadian yang baik, serta melengkapinya dengan ilmu pengetahuan (Komariah, 2016). Istilah “pesantren” berasal dari kata dasar “santri” yang diberi imbuhan “pe-” dan “an”, sehingga menjadi “pesantrian”, yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan pesantren, yang merujuk pada tempat bagi para santri untuk belajar (Abdurrahman, 2018). Secara umum pondok pesantren memiliki tujuan untuk membentuk generasi muslim yang berilmu dan bisa pada saat berkehidupan bermasyarakat dapat menerapkan ilmunya. Sampai saat ini, banyak masyarakat melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan unggulan yang diharapkan mampu mendidik anak-anak mereka sehingga memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan sendiri menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang bertujuan supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yakni pendidikan nasional berfungsi sebagai wadah untuk

pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, cakap, sehat, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan pendidikan, diharapkan nilai-nilai kemanusiaan dapat diteruskan, karena nilai-nilai tersebut berperan sebagai pedoman bagi manusia untuk hidup berdampingan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat membantu menyalurkan serta menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dengan cara memanusiakan manusia (Ngazizah, 2021).

Demikian juga dengan pendidikan di pondok pesantren, pada umumnya para orang tua mengirimkan anaknya ke pondok pesantren dengan berbagai tujuan. Pertama, berharap agar putra-putri mereka menguasai ilmu agama Islam secara baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua, karena permintaan anak, orang tua biasanya juga memasukkan anaknya ke pondok pesantren karena permintaan anak itu sendiri. Dan yang terakhir yaitu dengan tujuan memperbaiki akhlak anak yang sudah terlanjur tidak baik, karena hakikatnya pondok pesantren merupakan tempat perbaikan akhlak (Muttaqien, 1999). Pada dasarnya ketiga motivasi tersebut memiliki tujuan yang positif yaitu supaya mereka mempunyai putra putri yang sholeh dan sholehah serta mampu menjadi individu yang berakhlakul karimah.

Akhlak merupakan sikap atau tindakan positif maupun negatif yang dilakukan secara konsisten oleh individu tanpa disadari atau dilakukan dengan spontan (Reskiana, 2018). Begitu pula sama halnya dengan karakter, menurut Nata (2014) dalam karyanya yang berjudul "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*", karakter adalah perilaku individu yang mencerminkan sikap atau perilaku tertentu yang telah menjadi bagian dari diri mereka. Karakter yakni perilaku individu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha

Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Karakter ini tercermin pada sikap, pikiran, tindakan, dan ucapan, yang didasarkan pada norma-norma agama, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat (Hendriana, 2017). Sehingga dalam hal ini menurut Ali (2021), karakter dapat diartikan sebagai akhlak, maka dari itu bangsa yang berkarakter identik dengan akhlak bangsa. Sebuah bangsa yang berkarakter baik mencerminkan bangsa yang berakhlak baik, begitu pula sebaliknya.

Karakter atau akhlak tentunya berperan besar dalam kehidupan manusia, sehingga perlunya melakukan pendidikan dalam membentuk karakter atau akhlak seseorang (Ali, 2021). Adapun menurut Ainissyifa (2017), pendidikan karakter bertujuan sebagai pembentukan kepribadian individu dengan pengembangan budi pekerti, yang tercermin pada tindakan nyata individu, seperti perilaku yang baik, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan menghormati terhadap hak orang lain. Selain itu, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral doing*) saja, tetapi juga harus didasarkan oleh pembiasaan terhadap hal-hal positif. Dengan demikian, individu dapat mengembangkan karakter yang baik secara permanen (Reksiana, 2018). Demikian juga dengan pendidikan akhlak, menurut Miskawaih (1943), pendidikan akhlak adalah usaha untuk membentuk sikap mental yang baik dalam diri seseorang, sehingga dapat mendorong munculnya perilaku baik atau akhlak terpuji secara alami. Sama halnya dengan pendidikan karakter yang dimana harus bersandar pada pembiasaan hal-hal baik, Ibn Miskawaih juga menekankan bahwa untuk mewujudkan dan membentuk akhlak terpuji seseorang perlu dengan pembiasaan dan latihan dalam proses pendidikan. Sehingga untuk tercapainya individu yang berakhlakul karimah, menurut Ahmad Tafsir dalam (Reksiana, 2018), pendidikan akhlak harus diiringi dengan pemberian teladan, membiasakan hal-hal baik, menciptakan suasana religius,

serta menegakkan kedisiplinan. Sama halnya dengan pendidikan di pondok pesantren, yang dimana disampaikan pada wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu ustadzah Pondok Pesantren di Gunungkidul (DF). Dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Demi tercapainya cita-cita santri, harapan orang tua, dan juga tujuan pondok pesantren yang tentunya membentuk manusia yang berakhlakul karimah, pondok pesantren memiliki cara untuk menegakkan kedisiplinan, yaitu dengan memberikan beberapa peraturan yang wajib ditaati oleh semua santri, pengurus, bahkan wali santri dan juga hukuman jika melanggar peraturan tersebut, tentunya agar tercapainya tujuan atau visi misi pondok pesantren”. (Wawancara, 20 Januari 2025)

Pada dasarnya lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang sangat disiplin, santri, pengurus, bahkan wali santripun diharapkan mematuhi peraturan, ketentuan dan tata tertib yang sudah ada di dalam pondok pesantren (Abidin, 2023). Kedisiplinan sendiri menurut Febriandari (2018), merupakan kondisi yang terbentuk melalui rangkaian tingkah laku yang mencerminkan nilai kepatuhan dan ketaatan dalam diri individu untuk mengikuti peraturan yang ada. Kedisiplinan juga termasuk salah satu bagian dari Islam yang tidak terpisahkan, kedisiplinan tidak hanya mengenai tepat waktu saja, melainkan tentang semua hal atau kegiatan yang dilakukan (Mizan, 2023). Disiplin juga berkaitan dengan pengendalian diri yang membuat seseorang dapat membedakan perbuatan benar dan perbuatan yang salah, demikian juga mana hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan (Hurlock, 1978). Dengan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, diharapkan individu dapat mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab. Perilaku disiplin juga akan menumbuhkan sikap kepatuhan dan kemandirian seseorang (Tasih, 2019). Menurut Abdurrahman (2018), kedisiplinan merupakan nilai dasar dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, kedisiplinan menjadi elemen yang sangat penting dalam pendidikan di pondok pesantren, karena mempunyai dampak besar terhadap pencapaian tujuan pondok pesantren.

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban (Sudarto, 2019). Oleh karena itu, kedisiplinan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena menjadi landasan terciptanya proses belajar yang efektif. Menurut teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Emmer & Sabornie (2015), kedisiplinan merupakan faktor penting dalam menjaga lingkungan belajar yang terstruktur sehingga peserta didik mampu fokus, mengikuti aturan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Jika kedisiplinan tidak diterapkan, proses pembelajaran akan berlangsung secara tidak kondusif, muncul perilaku menyimpang, serta aktivitas belajar mengajar menjadi kurang efektif. Selain itu, dalam perspektif psikologi pendidikan, kedisiplinan berkaitan erat dengan kemampuan *self-regulation* (regulasi diri). Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan individu mengatur pikiran, emosi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan. Tanpa kedisiplinan, peserta didik akan kesulitan mengontrol perilaku, menunda gratifikasi, serta tidak bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan yang berlaku. Jika kedisiplinan tidak ada dalam dunia pendidikan, maka peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku, muncul tindakan semaunya sendiri, meningkatnya pelanggaran, serta menurunnya capaian pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kontrol diri menjadi sulit terbentuk. Inilah yang membuat kedisiplinan menjadi aspek fundamental yang harus ditanamkan secara konsisten agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Demikian juga pendidikan di pondok pesantren, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang memiliki sistem pendidikan khas dengan penekanan kuat pada nilai-nilai kedisiplinan (Ngazizah, 2021). Kedisiplinan di

pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai penunjang proses pembelajaran, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter santri yang kuat, mandiri, dan religius. Aturan yang ketat dalam hal waktu ibadah, belajar, aktivitas harian, serta tata tertib lainnya dirancang untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan terstruktur. Dalam konteks ini, disiplin menjadi instrumen penting untuk membiasakan santri hidup teratur, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban, baik secara spiritual maupun akademik (Anwar, 2022).

Pada dasarnya lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang sangat disiplin, santri, pengurus, bahkan wali santripun diharapkan mematuhi peraturan, ketentuan, dan tata tertib yang sudah ada di dalam pondok pesantren. Namun faktanya banyak santri yang masih melanggar peraturan. Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Abidin (2023), masih banyak kenakalan dan pelanggaran peraturan tata tertib di pondok pesantren yang dilakukan oleh santri, seperti keluar lingkungan pondok tanpa meminta izin, membolos sekolah, merokok, tidak mengikuti sholat berjamaah, dan memakai pakaian yang tidak mendidik. Hal serupa juga terdapat pada artikel *an-nurngrukem.com* yang diunggah pada tanggal 28 Juli 2023, artikel tersebut menjelaskan bahwa santri pondok pesantren menurut pandangan masyarakat umum adalah santri yang paham agama, tertib, dan pantang melanggar peraturan, namun faktanya beberapa santri juga sering melakukan pelanggaran seperti merokok, kabur, semiran, menyembunyikan HP, dan ghosob.

Begitu pula dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Irsyad, pelanggaran masih sering dilakukan oleh beberapa santri, khususnya pada santri putri. Pelanggaran yang masih sering dilakukan yaitu seperti membawa HP ilegal, kabur dari pondok pesantren, sambangan bukan waktunya, dan membawa alat-alat elektronik yang tidak diperbolehkan. Hal ini juga dijelaskan oleh

salah satu ustadzah pondok pesantren tersebut pada saat pengumpulan data sebelum dilakukannya penelitian, beliau mengatakan:

“Disini masih sering terjadi pelanggaran khususnya yang putri mbak, karena kalau yang putra itu biasanya cuma ngrokok, tapi kalau yang putri itu bisa bermacam-macam jenis pelanggarannya, kayak bawa HP ilegal, kabur, terus sambangan bukan waktu sambangan, telat balek pondok pada saat sambangan, dan bawa alat-alat elektronik yang tidak diperbolehkan”
(Wawancara, 20 Januari 2025)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu adanya bentuk kenakalan dan juga pelanggaran peraturan yang sudah dilakukan oleh sebagian santri, pondok pesantren melakukan berbagai cara untuk menegakkan kedisiplinan salah satunya yaitu memberikan hukuman kepada pelanggar peraturan. Demikian juga menurut Al Baqi (2017), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu faktor santri untuk berperilaku disiplin yaitu dengan adanya hukuman yang diberikan jika melanggar peraturan. Hal tersebut juga sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren di Gunungkidul (NI) pada wawancara yang telah dilakukan, beliau mengatakan:

“Mengatasi banyaknya pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh santri, pihak pondok pesantren memberikan hukuman yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pelaku pelanggaran sebagai salah satu cara untuk menegakkan kedisiplinan, tentunya dengan tujuan mendidik dan membuat jera pelaku sehingga tidak mengulangnya lagi”. **(Wawancara, 20 Januari 2025).**

Hukuman sendiri memiliki beberapa makna dalam pendidikan, menurut Ahmad & Khan (2003), hukuman adalah usaha untuk memperbaiki tingkah laku individu dengan cara pemberian sanksi positif, dengan harapan perilaku individu tersebut dapat diarahkan menuju hal-hal yang lebih baik.

Menurut Ngalim Purwanto dalam karyanya yang berjudul *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”*, hukuman adalah pemberian perilaku yang kurang menyenangkan

yang diberikan atau disebabkan secara sengaja oleh guru setelah terjadinya pelanggaran, kesalahan, atau tindakan buruk yang dilakukan oleh siswa. Hukuman ini diberikan dengan tujuan mendidik dan memberikan pelajaran pada siswa agar tidak mengulangi perilaku buruk atau kesalahan yang sama di masa depan (Rinjani, 2021).

Dalam pondok pesantren, hukuman yang diberikan jika santri melanggar atau tidak menaati peraturan yang ada di pondok pesantren disebut dengan *ta'zir*. Para *fuqoha'* mengartikan bahwa *ta'zir* merupakan bentuk hukuman yang tidak ditetapkan oleh Al-Qur'an dan hadits, yang berhubungan dengan kejahatan yang melanggar hak Allah dan hak sesama manusia, dengan tujuan memberikan pelajaran kepada pelanggar peraturan dan mencegahnya dari mengulangi perbuatan yang sama (Darsi & Husairi, 2018). Sedangkan menurut Ellyana (2019), *ta'zir* adalah bagian dari proses mendidik (*ta'dib*), yang meliputi pembinaan, pengarahan, dan memberikan pengalaman kepada individu yang melakukan pelanggaran dengan tujuan memperbaiki perilaku anak yang melakukan kesalahan. Melalui *ta'zir*, diharapkan santri dapat menyadari tindakan yang salah dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya. Dengan demikian, diharapkan sikap dan perilaku anak akan terarah pada pengabdian kepada Allah SWT.

Pada dasarnya pemberian *ta'zir* di pondok pesantren diberikan sebagai respon terhadap pelanggaran, dimana pelanggaran tersebut merupakan tindakan yang tidak sejalan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Adapun tujuan dari pemberian *ta'zir* kepada santri yang melanggar peraturan yaitu agar santri tersebut merasa jera dan menyadari kesalahan yang telah dilakukan, serta mendorong mereka untuk selalu berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Tasih et al., 2019). *Ta'zir* yang diberikan pada umumnya tidak disukai oleh santri, namun hal tersebut menyadarkan santri akan konsekuensi dari semua perbuatan yang telah dilakukan, sehingga mendorong santri berperilaku sesuai dengan peraturan. Hal

tersebut sejalan dengan penjelasan salah satu ustadzah Pondok Pesantren di Gunungkidul (DF), pada saat wawancara yang sudah dilakukan, beliau mengatakan:

“Santri-santri tentunya tidak suka dengan ta’zir yang diberikan, namun karena adanya ta’zir yang ada, mereka terdorong untuk berperilaku sesuai dengan peraturan”. (Wawancara, 20 Januari 2025)

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan karakter, penerapan *ta’zir* sejalan dengan teori Thomas Lickona. Menurut Lickona (1991), karakter yang baik terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* mencakup pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai kebaikan, aturan, serta konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Lebih lanjut, Lickona menegaskan bahwa pengetahuan moral saja tidak cukup apabila tidak disertai dengan kesadaran emosional dan kemauan internal. Oleh karena itu, komponen kedua yaitu *moral feeling* yang berkaitan dengan hati nurani, rasa tanggung jawab, empati, serta dorongan untuk melakukan kebaikan. Tahap selanjutnya yaitu *moral action*, yaitu perwujudan nilai dalam bentuk tindakan nyata dan kebiasaan positif (Lickona, 1991). Dengan demikian, *ta’zir* dapat dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan karakter yang mendorong santri untuk tidak hanya mengetahui aturan pesantren, tetapi juga menginternalisasi nilai kedisiplinan dan membentuk kebiasaan positif secara berkelanjutan.

Namun, penerapan *ta’zir* di pondok pesantren ini juga menimbulkan perdebatan, khususnya tentang efektivitas serta batasan pelaksanaannya supaya tidak menimbulkan efek negatif pada perkembangan psikologis santri. Sebagian orang juga beranggapan bahwa penerapan *ta’zir* di pesantren seringkali dianggap sebagai bentuk kekerasan dalam proses pendidikan. Disamping itu, *ta’zir* juga sering dianggap sebagai penghalang bagi kemajuan pendidikan di pondok pesantren karena dianggap menjadi salah satu faktor kemandegan dalam pendidikan tersebut. Lebih dari itu, perdebatan mengenai *ta’zir* lebih intensif ketika dihubungkan dengan isu Hak Asasi Manusia

(HAM) (Mo'tasim, 2015). Menurut Zulfa (2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pesantren menawarkan berbagai bentuk dan model pembelajaran, maka dari itu, dalam berbagai bentuk kurikulum pembelajaran tersebut, terdapat beberapa pondok pesantren yang menerapkan praktik pembelajaran dengan memberikan hukuman yang dianggap melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Tentu saja, situasi ini menjadi tantangan serius bagi pesantren yang telah berakar kuat di Indonesia.

Berdasarkan artikel dari NU Online pada tanggal 8 September 2022, Menurut Firdausi (salah satu kontributor NU Online) pada zaman sekarang ini, sebagian pengurus pesantren memberikan hukuman (*ta'zir*) kepada santri yang bermasalah, namun sering kali hukuman tersebut tidak menimbulkan efek jera dan justru dapat menyebarkan pengaruh negatif pada santri yang lainnya. Padahal dalam prinsip *ta'dib* (proses pendidikan), tujuan utama dari *ta'zir* seharusnya adalah agar hukuman yang diberikan kepada pelanggar peraturan dapat membuat mereka jera serta menjadi orang yang lebih baik dan disiplin dari sebelumnya.

Apabila pandangan negatif yang muncul dari berbagai perspektif tersebut terbukti benar, diharapkan dengan adanya studi ini, dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pihak-pihak terkait dalam memahami pelaksanaan *ta'zir* di pesantren. Sebaliknya, jika pernyataan tersebut tidak benar, maka diharapkan temuan dalam studi ini dapat meluruskan anggapan dari berbagai pihak yang menganggap *ta'zir* merupakan bentuk *bullying* dan kekerasan yang tidak mengandung nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini penting, mengingat bahwa sekarang ini menurut Menteri Agama Prof KH Nasarudin Umar yang diunggah oleh akun instagram NU Online pada tanggal 19 November 2024, beliau menegaskan pentingnya mengembalikan peran pesantren sebagai pilar utama pendidikan Indonesia. Sejarah

harus diluruskan agar pesantren mendapatkan tempat yang semestinya dalam membangun peradaban bangsa.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini penting dilakukan guna menganalisis sejauh mana penerapan *ta'zir* mampu meningkatkan kedisiplinan santri serta dampaknya terhadap lingkungan pondok pesantren, sehingga diperoleh pendekatan yang optimal dan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai “Penerapan Sistem *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri”.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, kedisiplinan santri merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, seringkali ditemukan berbagai tantangan dalam menjaga kedisiplinan santri, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan, keterlambatan dalam mengikuti kegiatan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Sistem *ta'zir*, yang merupakan salah satu bentuk sanksi dalam hukum Islam, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Namun, banyak juga yang beranggapan bahwa sistem ini identik dengan kekerasan dalam pendidikan di pondok pesantren. Sehingga penelitian ini penting dilakukan guna memahami bagaimana gambaran penerapan sistem *ta'zir* di pondok pesantren ini dapat dilakukan secara efektif sehingga dapat berdampak baik pada perilaku dan juga kedisiplinan santri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan sistem *ta'zir* sebagai upaya peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Psikologi Islami

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan konsep *ta'zir* sebagai pendekatan psikologis dalam mendisiplinkan individu sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Psikologi Pendidikan

Secara teoritis, penelitian ini memberikan wawasan tentang penerapan *ta'zir* dalam pendidikan sebagai salah satu cara memodifikasi perilaku untuk meningkatkan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran behavioristik, yang menjelaskan bahwa penguatan positif maupun negatif berperan dalam pembentukan perilaku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dalam penerapan metode *ta'zir* yang efektif, edukatif, dan sesuai dengan prinsip Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hasil penelitian juga diharapkan dapat membantu pesantren mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan dalam pembinaan kedisiplinan yang lebih baik.

b. Bagi Santri

Diharapkan penelitian ini dapat membantu santri memahami pentingnya kedisiplinan sehingga dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, sekaligus memberikan semangat untuk meningkatkan kesadaran diri dalam mematuhi aturan.

c. Bagi Peneliti Lain

Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penerapan *ta'zir* dan pendekatan disiplin lainnya dalam pendidikan berbasis agama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ta'zir* di Yayasan Terpadu Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Irsyad digambarkan sebagai bentuk pembinaan disiplin yang bersifat edukatif dan terstruktur. *Ta'zir* tidak dipahami sebagai hukuman semata, melainkan sebagai sarana pendidikan yang bertujuan membentuk kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan disiplin santri. Setiap bentuk *ta'zir* dirancang sesuai dengan jenis pelanggaran dan dilaksanakan melalui pendekatan hukuman positif yang menekankan pembiasaan perilaku baik, penguatan ibadah, serta refleksi diri. Penerapan *ta'zir* terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan santri yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku ke arah yang lebih tertib, patuh terhadap aturan, mampu mengatur waktu, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban pondok. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat sementara selama masa *ta'zir*, tetapi juga berlanjut setelah *ta'zir* berakhir, sehingga menunjukkan keberhasilan *ta'zir* dalam membentuk disiplin jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan pandangan Djazuli yang menempatkan *ta'zir* sebagai sarana pendidikan moral dan perbaikan perilaku, serta didukung oleh teori perkembangan moral Hurlock dan pendidikan karakter Lickona yang menekankan proses internalisasi nilai melalui aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral.

Selanjutnya, keberhasilan penerapan sistem *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor tersebut meliputi konsistensi dan ketegasan pengurus dalam menerapkan *ta'zir* sesuai aturan yang berlaku, kesesuaian antara bentuk *ta'zir* dengan jenis pelanggaran, serta pendekatan hukuman positif yang disertai nasihat dan pendampingan. Faktor internal santri berupa

kesadaran diri, penerimaan terhadap *ta'zir*, dan kemauan untuk bertanggung jawab juga menjadi penentu utama efektivitas *ta'zir*. Selain itu, efek jera dan fungsi pencegahan bagi santri lain turut berperan dalam menurunkan tingkat pelanggaran secara keseluruhan. Faktor pendukung lainnya adalah adanya evaluasi berkala dan pendampingan lanjutan oleh pengurus, kesiswaan, dan guru BK, serta dukungan dan kerja sama orang tua santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem *ta'zir* tidak hanya ditentukan oleh bentuk hukuman yang diberikan, tetapi oleh sinergi antara sistem pesantren, kesadaran santri, kualitas pendampingan, dan dukungan lingkungan keluarga, sehingga *ta'zir* mampu berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter yang berkelanjutan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Pondok pesantren diharapkan dapat terus mengevaluasi pelaksanaan sistem *ta'zir* agar tetap relevan dengan kebutuhan santri di era sekarang. Pengurus maupun pendamping juga dapat memperkuat fungsi pembinaan dengan menambah pendekatan yang lebih persuasif dan edukatif. Selain itu, penting bagi pihak pesantren untuk menjaga konsistensi dalam menentukan kategori pelanggaran dan jenis *ta'zir*, sehingga santri memahami standar kedisiplinan yang berlaku secara jelas dan adil.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu menjadikan *ta'zir* sebagai sarana introspeksi diri dan proses belajar untuk memperbaiki perilaku. Penting bagi santri untuk mematuhi aturan pesantren bukan hanya karena adanya hukuman, tetapi juga karena kesadaran

bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dengan memahami makna di balik aturan yang ada, santri diharapkan dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Wali Santri

Wali santri diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dan bersikap kooperatif dengan pihak pondok pesantren, terutama dalam memahami dan mendukung sistem pembinaan serta kedisiplinan yang diterapkan. Sikap kooperatif diperlukan agar proses penanganan pelanggaran dan pembinaan santri dapat berjalan selaras antara pondok dan keluarga. Selain itu, wali santri diharapkan turut memberikan pendampingan emosional, mengawasi perilaku anak di rumah, dan menerapkan nilai-nilai disiplin secara konsisten sehingga perkembangan karakter santri dapat terbentuk secara optimal baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, memperluas informan, serta menggunakan pendekatan campuran agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). *Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren | Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. 10. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/143>
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abidin, A. Z., Akmansyah, M., & Amirudin, A. (2023). Potret Kenakalan Santri di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk dan Upaya Penanggulangannya. *Hikmah*, 20(1), 105-120.
- Abidin, Z. (1978). Pengaruh Hukuman Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pandangan Santri Tentang Pengaruh Hukuman Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Darussalam). *ISSN*, 6(2).
- Adila, A. C., Arifin, J., & Nasarruddin, R. B. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode *Ta'zir* (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah). *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 3(1).
- Ahmad, I., Said, H., & Khan, F. (2013). Effect of corporal punishment on students' motivation and classroom learning. *Review of European Studies*. <https://doi.org/10.5539/res.v5n4p130>
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Akramov, M. (2024). *Ta'dhir in Islamic Law : Types of Crimes and Punishments*. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1861>
- Al Baqi, S., A, A. L., & Dwiyooga, T. S. (2017). Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1300>
- Al-Ghazali. (2008). *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Fikr
- Alhadi, A., & Noviani, D. (2022). Efektivitas *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya Ogan Ilir. *Complete: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 3(02), 71-88.
- Ali, A. (2021). Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1).
- Anwar, M., & Harahap, N. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(02).
- Asrori, M. (2009). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: cv wacana prima.
- Burga, M. A. (2023). *Implementing Punishment in Building Characters of Students at Pondok Pesantren DDI Mangkoso*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2).

- Darsi, D., & Husairi, H. (2018). *Ta'zir dalam Perspektif Fiqh Jinayat. Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*, 16(2), 60. <https://doi.org/10.32694/010500>
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia.
- Difa, I. D. (2022). Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim).
- Djazuli, A. (2014). Fiqh Jinayah (upaya menanggulangi kejahatan dalam Islam). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauzi, M. (2016). *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1, 30–49.
- Febriandari, E. I. (2018). Penerapan metode disiplin positif sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter disiplin anak. *Karya Ilmiah Dosen*, 1(1).
- Firdausi. (2022, September). Kasus Kekerasan terhadap Santri, Takzir di Pesantren Acuannya Ta'dib. Diakses pada tanggal 15 November 2024 dari <https://nu.or.id/opini/kasus-kekerasan-terhadap-santri-takzir-di-pesantren-acuannya-ta-dib-s5UyZ>.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *2016, 1*, 74–79.
- Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Hidayat, W., & Hidayat, N. (2024). Analisis Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Reward And Punishment di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Islamic Boarding School. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(1), 34-54. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v4i1.1863>
- Holth, P. (2005). Two definitions of punishment. *The Behavior Analyst Today*, 6(1), 43–47. <https://doi.org/10.1037/h0100049>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Erlangga.
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>
- Komariah, N. (2016). *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. 5(2).

- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). Sage Publications.
- LAELA, Y. (2022). Pengaruh *Ta'zir* Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumuddin (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap).
- Lestari, K. E., & Wardana, A. (2018). Efektivitas *Ta'zir* Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam). *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(5).
- Lestari, W. (2024). *Ta'zir* Crimes in Islamic Criminal Law: Definition Legal Basis Types and Punishments. *Al-Qanun: Jurnal Kajian Sosial dan Hukum Islam*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.58836/al-qanun.v5i1.21486>
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Macam-Macam Pelanggaran yang Dilakukan Santri di Pondok Pesantren (2023). [annurngrukem](https://annurngrukem.com/macam-macam-pelanggaran-yang-dilakukan-santri-di-pondok-pesantren/). Diakses pada tanggal 20 Februari 2025 dari <https://annurngrukem.com/macam-macam-pelanggaran-yang-dilakukan-santri-di-pondok-pesantren/>.
- Manab, H. A. (2014). *Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif*.
- Mawardi. (1996). *Al-Ahkam as-Sulthaniyyah*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Menteri Agama Prof KH Nasarudin Umar menegaskan pentingnya mengembalikan peran pesantren sebagai pilar utama pendidikan Indonesia. Sejarah harus diluruskan agar pesantren mendapatkan tempat yang semestinya dalam membangun peradaban bangsa (2024). Nuonline_id. Diakses pada tanggal 25 November 2024 dari https://www.instagram.com/reel/DCjAdbfyMq7/?utm_source=ig_web_copy_link
- Miskawaih, I. (1934). *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*. Mesir: al-Maktabat al-Mishriyyah.
- Mizan, Y. N., & Harmaini. (2025). Konsep Kedisiplinan Pelajar dalam Perspektif Hadis: *Jurnal Peradaban Islam*, 7(2), 176-189.
- Mo'tasim, M. (2015). Fenomena *Ta'zir* Di Pesantren (Analisis Psikologis dan Kelembagaan terhadap Penerapan *Ta'zi>r*). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 304. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.2.304-322>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia.
- Muttaqien, D. (1999). *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)*.
- Nata, A. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngazizah, A. (2021). *Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakhurrosidin Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*.

- Niámah, A. Z. I. Z. A. T. U. N. (2018). Implementasi *Ta'zir* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjama'ah Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Muntaha Salatiga (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Nuriah, F. S. (2023). Penerapan *Ta'zir* dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis. *Al-fiqh*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i1.117>
- Putri, W. N., & Arini, A. (2024). Implementasi *ta'zir* dalam peningkatan kesadaran diri santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang). *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 46–64. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i03.6430>
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rahimzai, H., & Mushfiq, N. (2023). *Ta'zir* Punishment and Delegated Authority in Accordance with Islamic Jurisprudence and Afghanistan's Enacted Laws. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 3(5), 1–14. <https://doi.org/10.55544/ijrah.3.5.1>
- Rahmadani, S. (2023). Dampak *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan. *Jurnal Al-Zayn*, 5(1), 45–56.
- Reksiana, R. (2018). Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, 19(1), 1-30.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rinjani, C. (2021). *Reward and Punishment Methods In Islamic Education Perspective Of Bukhari And Muslim Hadith*. 4(2).
- Rizqiyah, F. (2021). Pengaruh Penerapan *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. *Islamika*, 3(2), 163-170.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/ Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Basa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Safira, E., & Fitriani, W. (2024). Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning. 4(<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/issue/view/12>), 366–374. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7834>
- Saidah, L. (2016). Tradisi *Ta'ziran* Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan- Jawa Timur. 5(1).
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.

- Secretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)
- Secretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3
- Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior* (No. 92904). Simon and Schuster.
- Sofyan, A. (2024). Penerapan *Ta'zir* Edukatif Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo). *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 106-116.
- Sudarto, S. (2019). Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 2(2), 36- 54.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E. (2021). Pengaruh Pelaksanaan *Ta'zir* terhadap Ketaatan Santriwati pada Aturan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sulaiman. (2021). Hukuman edukatif dalam pembentukan kedisiplinan santri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–82. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.10105>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Sutiyono, A. (2019). *Penegakan disiplin santri melalui mekanisme musyawarah di pondok pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.
- SUYITNO. (2020). Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif. *Akademika : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis.*, 18(1), 49–57. Retrieved from <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/jak/article/view/54>
- Syarbaini, A. (2023). Konsep *Ta'zir* Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam. *Jurnal Tahqiqat : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 17(2), 37–48. <https://doi.org/10.61393/tahqiqat.v17i2.167>
- Tasih, A., Said, A., & Asy'ari, U. H. (2019). *Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Masruriyyah*. 7.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Widayatullah, W. (2012). *Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)*. 06(01), 66–77.
- Wong, S. E. (2012). Operant learning theory. *Human behavior in the social environment: Theories for social work practice*, 83-123.
- Zainuddin, M. (2020). *Hukuman edukatif dalam pembentukan karakter disiplin santri di lembaga pendidikan Islam*. *Jurnal Edukasi Islami*, 9(1), 55–68.

- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.
- Zulfa, L. N. (2020). PESANTREN DAN PELANGGARAN HAM (Studi Analisa Tentang *Ta'zir* dalam Pesantren Salafy). *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 8(1), 101. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v8i1.3447>

